

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu pengindraan dengan sendirinya sehingga pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang dipengaruhi melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014)

Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam kesehatan balita, hal ini karena ibu berpengaruh terhadap proses pendidikan anak sejak dini. Orang tua, terutama ibu perlu membiasakan anak balitanya untuk menjaga kebersihan mulut dengan menggosok gigi secara teratur. karena umumnya anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama ibu, sehingga ibu dianggap dapat melakukan pendekatan yang tepat untuk membiasakan anak memelihara kesehatan gigi dan mulut (Solikin, 2013)

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam Masturoh dan Anggita (2018), secara garis besar terdapat enam tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini

merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah paham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi satu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) dalam Suryani (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Kholis (2014), tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

- 1) Pendidikan dasar : SD dan SMP
- 2) Pendidikan menengah : SMA/SMK/MA
- 3) Pendidikan tinggi : Diploma, Sarjana, Magister

b. Informasi/media massa

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

c. Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4. Kategori tingkat pengetahuan

Menurut Nursalam (2011) dalam Widyaningsih (2021), tingkat pengetahuan di kategorikan menjadi tiga kategori dengan nilai sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan baik : nilai 76-100
- b. Tingkat pengetahuan cukup : nilai 56-75
- c. Tingkat pengetahuan kurang : nilai <56

B. Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi (Chukwumah, dkk 2015).

2. Pemeliharaan kesehatan gigi

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang (Gede, Pandelaki, Mariati ,2013)

3. Cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak

- a. Menyikat gigi minimal dua kali sehari dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluor* sebesar biji kacang polong, terutama pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur di bawah pengawasan orang tua.
- b. Mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula.
- c. Menganjurkan pemberian obat-obatan yang bebas gula.
- d. Menghentikan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu perkembangan oklusi dan rahang seperti menghisap ibu jari, bernafas melalui mulut, mendorong lidah, menggigit bibir bawah. Akibat kebiasaan buruk tersebut dapat menyebabkan gigitan terbuka, gigi mendongos dan gigitan silang.

C. Karies Gigi

1. Pengertian karies

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, *fissure*, dan dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2013)

Karies adalah penyakit pada email, dentin dan sementum menyebabkan demineralisasi progresif dari komponen yang mengalami kalsifikasi dan perusakan komponen organik dengan pembentukan lubang pada gigi (Adams, 2014).

2. Faktor penyebab karies

- a. Gigi (*host*)

Ada beberapa hal yang dihubungkan dengan gigi sebagai tuan rumah terhadap karies gigi (ukuran dan bentuk gigi), struktur enamel (*email*), dan *saliva*. Kawasan-kawasan yang mudah diserang karies adalah *pit* dan *fissure* pada permukaan oklusal molar dan premolar. Permukaan gigi yang kasar juga dapat menyebabkan plak yang mudah melekat dan membantu perkembangan karies gigi.

b. *Agent (Mikroorganisme)*

Plak gigi merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matrik interseluler jika seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya. Plak gigi tidak dapat dibersihkan hanya dengan cara berkumur ataupun semprotan air dan hanya dapat dibersihkan secara sempurna dengan cara mekanis. Bakteri yang terdapat di dalam plak memegang peranan penting dalam terjadinya kerusakan gigi. Bakteri penyebab utama terjadinya karies adalah bakteri *Streptococcus Mutans* karena mempunyai sifat asidogenik dan asidurik.

c. *Makanan (Substrat)*

Orang yang banyak mengonsumsi karbohidrat terutama sukrosa cenderung mengalami kerusakan gigi. Karbohidrat mampu menyediakan substrat untuk pembuatan asam bagi bakteri. Dapat disimpulkan bahwa karbohidrat pada makanan dan minuman akan menurunkan pH plak dengan cepat sampai pada level yang menyebabkan demineralisasi email.

d. *Waktu (time)*

Secara umum, karies dianggap sebagai penyakit kronis pada manusia yang berkembang dalam waktu beberapa bulan atau tahun. Adanya kemampuan saliva untuk mendepositkan kembali mineral selama berlangsungnya proses karies,

menandakan bahwa proses karies tersebut terdiri atas perusakan dan perbaikan yang silih berganti (Aprilia, 2019.)

Penyebab terjadinya karies gigi adalah adanya bakteri *Streptococcus Mutans* dan *Lactobacilli*. Bakteri spesifik inilah yang mengubah glukosa dan karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi. Asam terus diproduksi oleh bakteri dan akhirnya merusak struktur gigi sedikit demi sedikit. Kemudian plak dan bakteri mulai berkerja 20 menit setelah makan.

3. Pencegahan karies gigi

Tindakan-tindakan pencegahan karies gigi adalah sebagai berikut :

a. Menjaga kebersihan gigi dan mulut

Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau disela-sela gigi dan gusi. Menggosok gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan pengembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami. Diusahakan agar gigi betul-betul dalam keadaan kondisi yang bersih sebelum tidur. Bangun di pagi hari, masih relatif bersih, sehingga gosok gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan. (Hidayat, Tandiari dan Cristian, 2016)

b. Memperkuat gigi dengan pertahanan *flouride*

Flouride dapat menguatkan gigi dengan cara memasuki struktur gigi dan mengganti mineral-mineral gigi yang hilang akibat pengaruh asam. Proses ini disebut remineralisasi. *Flouride* dapat ditemukan di dalam pasta gigi dan obat kumur.

c. Pola makan

Mengurangi makanan yang mengandung sukrosa, karena makanan bersukrosa memiliki efek menimbulkan kolonisasi *Streptococcus mutans* dan meningkatkan potensi karies. Mengurangi makanan yang mengandung sukrosa, karena makanan bersukrosa memiliki efek menimbulkan kolonisasi *Streptococcus mutan* dan meningkatkan potensi karies.

4. Perawatan karies gigi

a. Tahap awal pembentukan karies atau lubang gigi dimana baru terjadi pelarutan mineral-mineral gigi oleh asam, proses kerusakan ini bisa dihentikan atau malah diperbaiki dengan perawatan topical fluoride untuk mengembalikan mineral-mineral gigi yang telah hilang.

b. Gigi yang sudah berlubang mencapai email ataupun dentin, perawatan yang dilakukan cukup dengan penambalan gigi atau restorasi.

c. Karies yang sudah mencapai pulpa dirujuk ke puskesmas atau dokter gigi untuk perawatan saluran akar (perawatan *endodontik*).

d. Karies yang sudah mencapai pulpa dan tidak bisa dipertahankan dengan perawatan saluran akar (perawatan *ednodontik*) maka harus dilakukan pencabutan gigi.

5. Karies gigi pada anak

Erupsi di dalam mulut, gigi sudah mempunyai resiko terjadinya karies. Proses karies pada anak usia prasekolah lebih cepat karena gigi sulung memiliki email yang lebih tipis dari pada gigi tetap dan berat atau ringannya karies tergantung pada faktor – faktor yang ada.

Faktor yang menyebabkan karies pada anak prasekolah adalah karena anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini dari orang tua mengakibatkan kesadaran dan motivasi anak kurang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan rongga mulutnya sehingga keadaan mulutnya kurang baik. Kebersihan mulut anak usia prasekolah buruk karena anak lebih banyak mengkonsumsi makan dan minuman yang menyebabkan karies dibandingkan orang dewasa. Anak-anak sangat senang mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket seperti biskuit, permen, coklat, dan es krim.